

BAB IV

PROSES, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses, Hasil Dan Pembahasan Define (Pendefinisian)

Proses pembuatan pada karakter Dayang Cantik dimulai dengan mendesain, menciptakan dan mewujudkan, hingga *finishing*. Berdasarkan analisis cerita *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* untuk tokoh Dayang Cantik diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Di Negara Alengka menjadi latar belakang cerita penculikan Dewi Sinta, ditemani Trijata dan Dayang-Dayang; 2) Tarian Jawa, sebagai adegan para dayang untuk menghibur Dewi Sinta; 3) Dayang atau emban adalah sahabat dan *abdi dalem* yang bertugas menemani dan menghibur puteri kerajaan. Dayang Cantik memiliki karakter yang baik, jujur, lembut, patuh, dan ceria. Dayang Cantik sebagai emban di kerajaan memiliki karakteristik penampilan yang sederhana, berwajah apa adanya layaknya rakyat biasa.

Proses mendesain diperlukan dasar materi mengenai tokoh yang didapatkan, sehingga proses pencarian informasi mengenai tokoh karakter perlu pegangan buku atau *literature* yang mampu menjadi patokan untuk dasar membuatnya yang akan dikembangkan menjadi konsep yang sudah ditentukan yaitu konsep tekno, namun tidak menghilangkan unsur yang sudah ada, bagian proses ini disebut dengan *stilisasi*. Tokoh Dayang Cantik dalam cerita ini memiliki 6 *emban* dengan masing-masing *emban* menghasilkan desain yang berbeda-beda. Untuk itu, kesulitan yang didapat ialah dalam proses menyatukan pemikiran dengan 6 desain menjadi senada atau dengan kata lain ada bagian

yang menjadi benang merah untuk 6 tokoh dayang dalam cerita Hanoman Duta ini.

Berdasarkan analisis latar belakang, karakter, dan karakteristik Hanoman dalam pertunjukan *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*, dengan konsep 60% modern dan 40% tradisional. Sehingga untuk mencapai konsep tersebut dibutuhkan proses pembuatan dengan memakan waktu kurang lebih selama 1,5 bulan, diawali dengan pemilihan bahan yang disesuaikan dengan kenyamanan dan keindahan untuk dipakai, pembuatan pola sesuai desain, pemotongan dan pembentukan kostum sesuai desain, hingga pemasangan aksesoris tambahan untuk *finishing*. Tentu memerlukan proses menyamakan konsep dengan dosen pembimbing, yang menjadikan pembaharuan setiap proses *finishing* sehingga banyak pergantian bentuk dalam proses pembuatan ini.

Hasil yang diwujudkan tidak sesuai dengan konsep cerita *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* diantaranya adegan munculnya para dayang dalam suanana sedih untuk menghibur Dewi Sinta, namun tokoh dayang diwujudkan dengan penampilan ceria dengan menggunakan pakaian warna-warni, suka berdandan. Hal tersebut menjadi kesalahan memahami konsep cerita dan sumber ide yang diambil.

B. Proses, Hasil Dan Pembahasan Design (Perencanaan)

1. Desain Kostum

a. Proses Desain Kostum

Pembuatan kostum Dayang Cantik Eka menggunakan jenis kain satin, kain lurik jenis sapit urang, dan kain bridal pada bahan rok. Selain itu, bahan tambahan untuk aksesoris, seperti tali dan renda. Berikut awal mula perencanaan yang dibuat hingga dapat direalisasikan:

- 1) Pemilihan bahan yang sesuai dengan desain dan fungsinya.
- 2) Membuat pola pada kain sesuai desain kostum dengan ukuran *talent*.
- 3) Memotong kain mengikuti pola yang sudah dibuat.
- 4) Menyatukan potongan kain dengan menjahitnya.
- 5) Pada baju, membuat akses lingkaran bagian perut untuk tali.
- 6) Menjahit rok, pada bagian pinggang diberikan karet elastis.
- 7) Membuat lipitan pada kain lurik dengan ukuran disesuaikan dengan desain.
- 8) Kostum diletakkan pada boneka manekin untuk mengetahui hasil akhir sebelum dicoba ke *talent*.
- 9) Memastikan kostum dengan *talent* pada setiap fitting.

b. Hasil Desain Kostum

Sebelum terciptanya kostum dan aksesoris yang sesuai, banyak tahapan yang perlu dilewati, proses perencanaan yang lama dan menghasilkan banyak desain yang perlu diperbaiki. Untuk proses pembuatan kostum Dayang Cantik Eka berdasarkan dari stilisasi dan

memadukan konsep tekno yang diusung meliputi dari tahap analisis cerita, analisis karakter, analisis karakteristik tokoh, analisis sumber ide, penentuan pengembangan sumber ide, pembuatan desain, validasi desain oleh ahli, revisi, dan pembuatan kostum (mengukur *talent*, mencari bahan, menjahit kostum, *fitting*, dan validasi kostum).



Gambar 1. Desain kostum
Sumber: Sketsa Nafisatul Muna, 2018)



Gambar 2. Hasil akhir kostum
(Sumber: Dokumentasi Nafisatul Muna, 2018)

c. Pembahasan Desain Kostum

Pembuatan kostum pada tokoh Dayang Cantik Eka berdasarkan desain terdiri dari *kemben*, rompi, dan rok. Melalui desain tersebut pada bagian rompi dan rok dibuatkan pola dari penjahit. Ketika dikenakan terdapat kesalahan pada pola jahit rok yang seharusnya menggunakan pola A, tetapi pola yang digunakan penjahit adalah pola lurus. Sehingga bentuk rok terkesan *flat* atau tidak bisa mengembang. Pada kostum rompi berwarna *pink* dengan penambahan tali pada bagian perut, memberi kesan langsing, namun pada area pinggang terlihat tidak nyaman atau kekecilan. Sedangkan kostum *kemben* dengan warna hijau

didapatkan dari membeli di Pasar Beringharjo. Tetapi warna *kemben* tidak sama atau sedikit kontras dengan warna rok.

Adapun penambahan bagian kostum yaitu berupa *legging* berwarna *pink*. *Legging* ini didapatkan bersama para dayang dari situs jual beli online. Awalnya foto yang terpasang pada situs jual beli online ini bukan warna yang digunakan sekarang dan ukuran panjang mengenai mata kaki. Namun setelah dikenakan untuk ukuran *legging* terlalu kekecilan.

2. Desain Aksesoris

a. Proses Desain Aksesoris

Pembuatan aksesoris dimulai dengan pemilihan bahan serta aksesoris tambahan lainnya, berupa spon ati berwarna putih, hiasan permata merah muda, *pilox* warna tembaga, gliter, *fancy paper* warna tembaga.

Berikut proses pembuatan aksesoris:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti pensil, penggaris, gunting, *cutter*, lem tembak, *pilox* warna tembaga, alat jahit.
- 2) Membuat pola aksesoris yang akan dibuat.
- 3) Menerapkan dengan menggambar desain pola aksesoris pada spon ati. Kemudian dipotong dan diukir sesuai dengan pola yang dibuat.
- 4) Mengaplikasikan *pilox* warna tembaga pada spon ati yang sudah dipotong. Kemudian tunggu hingga kering.

- 5) Menggabungkan serangkaian potongan spon ati menjadi satu kesatuan.



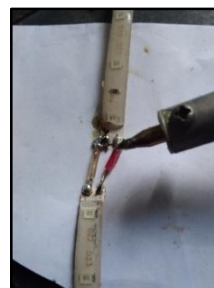
Gambar 3. Menempelkan serangkaian potongan spon ati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

- 6) Menempelkan *fancy paper* pada pola sesuai dengan desain menggunakan lem.



Gambar 4. Menempelkan *fancy paper* pada spon ati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

- 7) Merangkai lampu LED, kemudian menyatukan lampu dengan aksesoris.

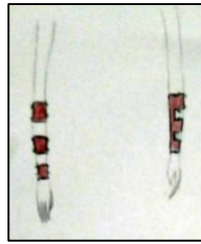


Gambar 5. Merangkai lampu LED

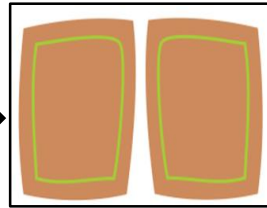
b. Hasil Desain Aksesoris

Teknik yang digunakan adalah teknik *kolase*, yaitu menempelkan berbagai bahan, misal menempelkan kertas, kayu, kain

atau dengan menggunakan bubur kertas atau lem. Selama proses ini, dibutuhkan beberapa kali percobaan karena belum sesuai dengan desain yang diinginkan.



Gambar 6. Desain aksesoris gelang awal



Gambar 7. Desain aksesoris gelang akhir



Gambar 8. Hasil akhir aksesoris gelang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

c. Pembahasan Desain Aksesoris

Proses desain aksesoris yang digunakan tokoh Dayang Cantik Eka dalam pertunjukan dengan judul *Maha Satya di Bumi Alengka* yaitu pada awal mendesain tidak sesuai dengan analisis cerita dan sumber ide. Pada desain awal, aksesoris terlihat seperti pasukan perang dan belum sesuai dengan sumber ide. Sehingga perlu adanya kesesuaian dan penyederhanaan dengan karakter dan karakteristik pada tokoh Dayang Cantik Eka. Dalam desain selanjutnya dibuat dengan sederhana yaitu dengan bentuk melingkar dan memanjang dan penambahan lampu LED.

Pembuatan aksesoris pada tokoh Dayang Cantik Eka berdasarkan desain terdiri dari gelang tangan, ikat pinggang, dan alas kaki. Kesulitan membuat aksesoris yaitu saat menyesuaikan bentuk dan ukuran desain dengan *talent*. Aksesoris yang dikenakan terlihat kebesaran dan sering lepas pada bagian yang di lem. Kekurangan tampilan aksesoris yaitu

penyambungan kabel pada lampu LED yang tidak kuat sehingga membuat lampu tidak menyala atau redup.

3. Desain Rias Wajah Karakter

a. Proses Desain Rias Wajah Karakter

Penggunaan kosmetik untuk rias panggung salah satunya berupa *foundation*, tetapi ciri rias panggung ini berbeda pada umumnya yaitu warna *foundation* cenderung merah. Untuk menghasilkan *base makeup* pada riasan panggung tersebut dengan teknik pencampuran kosmetik *foundation* (derma color *shade* D 2 W) dengan *body painting* warna merah, sehingga mencapai prinsip dari rias wajah panggung yang memiliki *base make-up* yang kemerahan. Berikut proses merias wajah karakter tokoh Dayang Cantik Eka:

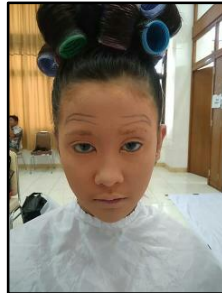
- 1) Menyiapkan alat bahan dan kosmetik yang diperlukan.
- 2) Mengaplikasikan *milk cleanser* untuk membersihkan wajah.
- 3) Mengaplikasikan penyegar.
- 4) Mengaplikasikan pelembab.
- 5) Menutup alis dengan lem bulu mata.
- 6) Pengaplikasian *foundation*.
- 7) Pengaplikasian *shading* dalam.

8) Pengaplikasian bedak tabur



Gambar 9. Pengaplikasian bedak tabur
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

9) Membentuk alis



Gambar 10. Membentuk alis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

10) Pengaplikasian *eyeshadow*

11) Pengaplikasian *shading* luar



Gambar 11. Pengaplikasian *shading* luar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

12) Pengaplikasian perona pipi

13) Pengaplikasian *eyeliner*



Gambar 12. Pengaplikasian *eyeliner*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

14) Pengaplikasian perona bibir

b. Hasil Desain Rias Wajah Karakter

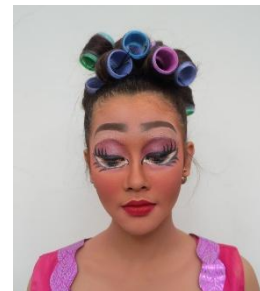
Pada tokoh Dayang Cantik Eka menerapkan tata rias wajah jenis rias karakter panggung, karena dalam pertunjukan yang berada pada suatu panggung dan didalam sebuah cerita dengan adanya penokohan tentunya untuk membedakan karakter perlu menonjolkan rias karakter.



Gambar 13. Desain awal
rias karakter
(Sketsa: Nafisatul Muna,
2018)



Gambar 14. Desain akhir
rias karakter
(Sketsa: Nafisatul Muna,
2018)



Gambar 15. Hasil akhir rias
wajah karakter
(Sketsa: Nafisatul Muna,
2018)

c. Pembahasan Desain Rias Wajah Karakter

Hasil desain awal rias karakter yang diterapkan pada tokoh Dayang Cantik Eka tidak sesuai dengan hasil akhir. Desain awal rias

wajah Dayang Cantik Eka ialah bentuk alis yang melengkung, tidak sesuai karakter dari tokoh. Unsur warna rias wajah panggung yang belum sesuai yaitu kemerahan. Selain itu perubahan warna *eyeshadow* pada perona mata.

4. Desain Penataan Rambut

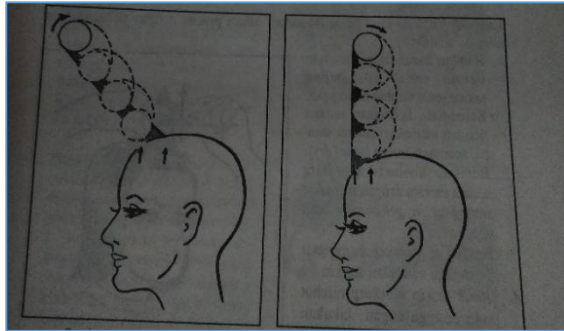
a. Proses Desain Penataan Rambut

- 1) Ikat rambut di atas rambut (*top mess*) dengan menggunakan karet gelang dan dua buah jepit lidi. Pisahkan rambut bagian dalam, kemudian lilitkan sisa rambut pada bagian luar (seperti gambar. 29)



Gambar 16. Mengikat rambut posisi *top mess*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

- 2) Penggulungan rambut dengan rol rambut di mulai dari bagian luar ke dalam.
- 3) Ambil rambut per bagian untuk dilakukan penggulungan.
- 4) Sisir bagian rambut yang akan di rol, kemudian aplikasikan *hairspray*, membuat rambut rapi.
- 5) Lakukan penggulungan seperti gambar. 34.



Gambar 17. Teknik penggulungan rambut
(Sumber: Bariqina, 2001: 7)

- 6) Lakukan hal yang sama (seperti langkah. e) pada sisa rambut.



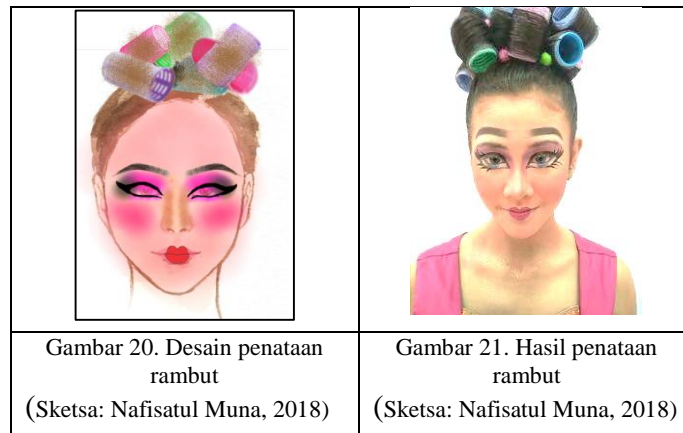
Gambar 18. Penggulungan menggunakan rol rambut
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

- 7) Rapikan tatanan rambut menggunakan *hairspray* dan sisir sasak.



Gambar 19. Merapikan rambut
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

b. Hasil Desain Penataan Rambut



c. Pembahasan Desain Penataan Rambut

Desain pertama rias karakter Dayang Cantik Eka belum sesuai dengan pengembangan sumber ide, yaitu pada pembuatan alis yang terlihat aneh dan kecil. Sehingga dalam masih jauh dari prinsip rias wajah karakter yang tebal dan tajam.

C. Proses, Hasil Dan Pembahasan Develop (Pengembangan)

1. Validasi Desain Kostum dan Aksesoris Oleh Ahli I

Proses validasi desain kostum dan aksesoris dilakukan oleh ahli desain kostum dan aksesoris yaitu Afif Ghurub Bestari. Validasi dilakukan pada Jumat, 7 Desember 2018 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 22. Hasil validasi desain kostum dan aksesoris
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

Validasi desain kostum dan aksesoris dilakukan selama 3 kali. Pada validasi pertama dan kedua, desain kostum dan aksesoris terdapat perubahan total, karena semua desain dari kelompok dayang tidak ada benang merahnya. Perubahan dapat dilihat yaitu dari segi motif atau ukiran yang terdapat pada aksesoris, bentuk dan motif terkesan seperti prajurit wanita, kemudian ukiran aksesoris yang digunakan terlihat rumit. Pada validasi desain kedua atau terakhir oleh ahli kostum dan aksesoris pada bagian motif aksesoris sudah terlihat mengacu pada pencapaian karakter tokoh.

Pembahasan validasi desain kostum dan aksesoris, penampilan kostum tokoh Dayang Cantik Eka disarankan agar terlihat sederhana, apa adanya, namun memperlihatkan kesan centil dan ceria sesuai dengan keaslian sumber ide, karakter, dan karakteristik pada tokoh Dayang Cantik Eka dalam pertunjukan *Maha Satya di Bumi Alengka*. Benang merah yang diputuskan yaitu pemilihan warna kostum (hijau dan *pink fanta*) akan menjadi persamaan dan keharmonisan untuk kelompok dayang.

2. Validasi Desain Oleh Ahli II

Validasi desain tata rias wajah karakter oleh Eni Juniastuti. Validasi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2018. Hasil validasi tata rias karakter sebagai berikut:



Gambar 23. Hasil desain rias wajah karakter Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

Validasi dilakukan selama 2 kali. Pada validasi desain pertama, desain tata rias karakter terdapat perubahan yaitu dari segi warna dasar *make-up*, yang pertama cenderung masih terlalu putih dan warna pada bagian mata kurang tajam. Selain itu keseluruhan desain lebih terlihat seperti perempuan.

Pada validasi desain kedua, desain tata rias wajah karakter terdapat pada bentuk, proporsi warna dan ukuran riasan yang terdapat pada alis, pelebaran area mata. Bentuk alis yang semula dibentuk lengkukan dan dirubah menjadi bentuk alis pada umumnya, serta ukuran alis yang di perbesar. Proporsi warna yang terdapat pada perona pipi yang semula berwarna cenderung merah muda dirubah menjadi lebih kemerahan. Sedangkan aplikasi *eyeshadow* cenderung lebih lebar supaya terlihat dalam pertunjukan yang dilihat dari jarak jauh. Perubahan warna lipstick yang semula pink muda mejadi merah dan dibentuk hati, agar kesan yang ditimbulkan lebih centil dan genit sesuai yang diperankan.

3. Pembuatan Kostum dan Aksesori

Kostum dan aksesori dibuat sendiri, membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kostum dan aksesori kurang lebih sebesar Rp 1.000.000. Setelah pembuatan kostum dan aksesori selesai, dilanjutkan *fitting* kostum dan aksesori dilakukan sebanyak 2 kali. Hasil dari *fitting* kostum yang pertama yaitu rok kurang mengembang. Hasil dari *fitting* kostum yang kedua adalah aksesori kebesaran. Hasil uji coba kostum dapat terlihat bagian yang kurang dan dapat diperbaiki.

4. Uji Coba Rias Wajah

Proses uji coba tata rias wajah karakter dilakukan sebanyak 4 kali.

a. Hasil Uji Coba Rias Karakter Pertama, yaitu :

- 1) Alas bedak dan bedak kurang merah.
- 2) Bentuk alis yang aneh dan kurang besar.
- 3) Kurang rapi dalam menutup alis asli.
- 4) Warna pada area mata yang kurang terlihat jika dilihat dari jarak yang jauh (sebagai penonton).
- 5) Aplikasi *blush on* kurang merah.
- 6) Lipstik kurang merah.



Gambar 24. Uji coba pertama rias karakter
(Dokumentasi: Nafisatul Muna, 2018)

Uji coba pertama menghasilkan masukan mengenai *makeup* yang diterapkan kurang sesuai dengan ciri dari rias wajah karakter panggung, perlu memberanikan diri mengaplikasikan warna yang tajam dan teba.

b. Hasil Uji Coba Rias Karakter Kedua, yaitu :

- 1) Bentuk alis tidak simetris, serta warna alis kurang dipertebal.
- 2) Alas bedak dan bedak kurang merah.
- 3) Alis asli belum tertutup sempurna



Gambar 25. Uji coba kedua rias karakter
(Dokumentasi: Nafisatul Muna, 2018)

Pada percobaan kedua ini, mendapat masukan berupa penambahan warna kemerahan pada alas bedak dan bedak, kesamaan *makeup* perlu ditingkatkan dalam alis dan area mata.

c. Hasil Uji Coba Rias Karakter Ketiga, yaitu :

- 1) Bentuk alis tidak simetris.
- 2) Alas bedak kurang merah.



Gambar 26. Uji coba ketiga rias wajah karakter
(Dokumentasi: Nafisatul Muna, 2018)

Hasil uji coba ketiga rias karakter menghasilkan alas bedak yang diterapkan masih belum sesuai dengan prinsip rias wajah panggung, karena belum mendapat warna mewah pada *makeup* uji ketiga ini.

d. Hasil Uji Coba Rias Karakter Keempat, yaitu :

- 1) Bentuk alis kurang besar, dan tidak simetris.
- 2) Warna bedak kurang merah.



Gambar 27. Uji coba keempat rias wajah karakter
(Dokumentasi: Nafisatul Muna, 2018)

Hasil uji cba keempat menghasilkan masukan yaitu warna bedak yang diaplikasikan merah, bentuk alis diperbesar dan di pertajam.

5. Uji Coba Penataan Rambut

Proses uji coba tata rambut dilakukan sebanyak 2 kali.

a. Hasil Uji Coba Tata Rambut Pertama, yaitu

- 1) Penataan sanggul tidak *top mess*.

2) Penataan posisi rol kurang rapi, dan tidak kuat.



Gambar 28. Uji coba pertama penatan rambut
(Dokumentasi: Nafisatul Muna, 2018)

Hasil uji coba pertama rambut, menghasilkan masukan berupa posisi sanggul harus berada diatas kepala (*top mess*) dengan tujuan sanggul dapat terlihat dari depan. Selain itu, penataan rol rambut di tata secara acak sesuai desain. Selain itu, memperhatikan kesatuan rol rambut dan rambut asli agar tidak mudah lepas dengan menggunakan jepit.

b. Hasil Uji Coba Tata Rambut Kedua, yaitu

- 1) Penataan sanggul tidak *top mess*.
- 2) Kerapian rambut kurang.



Gambar 29. Uji coba kedua penataan rambut
(Dokumentasi: Nafisatul Muna, 2018)

Hasil uji coba kedua ini, berupa masukan pada penataan rambut tidak *top mess*, serta kerapian penggulungan rambut kurang rapi.

6. *Prototype Tokoh*

Hasil dari keseluruhan validasi, mulai dari validasi kostum dan aksesoris, validasi tata rias wajah karakter, validasi tata rambut, pembuatan kostum dan aksesoris, *fitting* kostum dan uji coba rias karakter, uji coba penataan rambut, menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 30. Hasil *prototype* Dayang Cantik Eka
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

D. Proses, Hasil Dan Pembahasan Disseminate (Penyebarluasan)

Pergelaran ini dikemas dalam konsep semi modern dengan penggunaan lampu LED untuk menampilkan unsur tekno dalam pertunjukan drama tari modern yang berjudul *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta*. Pergelaran diselenggarakan pada Sabtu, 26 Januari 2019 bertempat di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Tahapan yang dilalui pada proses *dessiminate* ini meliputi: 1) tahap penilaian oleh para ahli (*grand juri*), 2) gladi kotor, 3) gladi bersih, dan 4) pertunjukan utama. Berikut pembahasannya:

1. Penilaian Ahli (Grand Juri)

Pelaksanaan *Grand Juri* pada hari Sabtu, 12 Januari 2019 di Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu (KPLT) Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dimulai pukul 08.30-13.00 WIB. Pada saat inilah penilaian ditentukan secara keseluruhan, mulai dari kostum, aksesoris, rias

wajah, hingga tatanan rambut akan dipertanggung jawabkan. Selang waktu pelaksanaan *Grand Juri* dengan Pergelaran (hari H) yaitu 14 hari, dengan pertimbangan jangka waktu yang cukup matang sebagai kesempatan untuk memperbaiki serta mempersiapkan hasil karya pada panggung sesungguhnya.

Juri yang menilai berasal dari tiga bidang yaitu Drs. Hadjar Pamadhi, MA.Hons. dari instansi Dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY; Dra. Esti Susilarti dari instansi Koran Kedaulatan Rakyat bagian redaksi; dan Dr. Darmawan Dadijono dari instansi Dosen Seni Tari Fakultas Pertunjukan ISI Yogyakarta yang berasal dari bidang yang berbeda-beda.

Hasil penilaian mencakup Tata Rias dan *Total look* para tokoh. Hasil penilaian tersebut kemudian dijumlahkan dan dipilih 3 tokoh tampilan terbaik setiap strata yang terdapat pada pergelaran Hasil karya terbaik diurutkan dari posisi teratas yaitu Tokoh Prajurit Terbaik Nayaka Panca karya mahasiswa Galuh Cahya Andayasari, Tokoh Prajurit Terbaik Nayaka Eka karya mahasiswa Aprilia Ristianasari, Tokoh Prajurit Terbaik Nayaka Catur karya mahasiswa Mira Riska Fitria, Hasil Tokoh Terbaik kelompok dayang yaitu dayang cantik 4 karya mahasiswa Lailia Ayu Meirizka, dayang cantik 6 karya mahasiswa Eka Mulyanti, dayang cantik 2 karya mahasiswa Pradaning Iga Imaninda. Hasil Tokoh Terbaik kelompok raseksi yaitu raseksi 5 karya mahasiswa Fitri Maghfiroh, raseksi 2 karya mahasiswa Pangesti Rizkiasih, raseksi 3 karya mahasiswa Violita Mega Puspitasari.

Hasil Tokoh terbaik kelompok binatang yaitu tokoh Hanoman karya mahasiswi Whinda Oktaviana, tokoh Sugriwa karya mahasiswi Sri Indra Murni, tokoh Simpati karya mahasiswi Larasati Ayu Kencana Putri. Hasil Terbaik Kelompok Punokawan yaitu tokoh gareng karya mahasiswi Rosita N.U, tokoh Petruk karya mahasiswi Ersu Villania A. Pramudia, tokoh Togog (Tejamantri) karya mahasiswi Felinda Erinoka Sekarwangi. Hasil Tokoh terbaik kelompok Patih yaitu tokoh Sayempraba karya mahasiswi Widya Sinta C.M, tokoh Lesmana karya mahasiswi Ardevi Amelia, tokoh Indrajit karya Mahasiswi Dewi Rahmawati. Hasil tokoh terbaik kelompok Raja yaitu tokoh Dewi Sinta karya mahasiswi Angela Devika Ovianasari, tokoh Rahwana karya mahasiswi Fairuz Qu Ratu Ayu, tokoh Kumbakarna karya mahasiswi Syarifa Ghiftia. Hasil penilaian terbaik di atas diambil pada kesepakatan juri yang memilih 3 penampilan terbaik pada setiap strata tokoh.

2. Gladi Kotor

Pelaksanaan Gladi Kotor pada hari Kamis, 23 Desember 2018 di Gambir Sawit. Acara gladi kotor difokuskan kepada penampilan *talent* atau aktor yang akan berperan melakukan latihan di Student Center Universitas Negeri Yogyakarta. persiapan *setting* atau mendekor gedung dan penataan *lighting* dilakukan di Gambir Sawit. Pembahasan dari gladi kotor ini adalah *talent* dapat mengetahui kostum dan aksesoris yang akan dipakai saat pertunjukan, dan juga untuk latihan tim musik untuk menyesuaikan musik disetiap adegan.

3. Gladi Bersih

Pelaksanaan Gladi Bersih pada hari Jumat, 25 Januari 2019 di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta dimulai pukul 13.00-16.00 WIB. Penyesuaian adegan dalam panggung yang sebenarnya. Pembahasan kegiatan gladi bersih yaitu *setting* music, *setting* dekorasi, *setting* lighting yang akan digunakan dalam pertunjukan, mengatur *blocking* para talent dan gladi bersih untuk pembawa acara. Ketika gladi bersih berlangsung, kendala yang di dapat ialah kedatangan para talent, *crew* acara, dan pembawa acara tidak tepat pada waktu yang tentukan, karena cuaca hujan deras.

Selama kegiatan gladi bersih berupa penguasaan *blocking* panggung, mengatur *mic* untuk para talent, mengatur *lighting* setiap adegan, mengatur *smoke machine* atau mesin asap disetiap adegan, mengatur gambar LCD untuk pertunjukan, dan menyelesaikan dekorasi oleh tim *artistic*.

4. Pertunjukan Utama

Pertunjukan utama dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta, dimulai pukul 10.00 WIB untuk sesi make up kemudian dilanjutkan dengan pementasan hingga pukul 16.00 WIB. Pertunjukan utama didukung oleh grup musik yaitu elektone Wido Grup untuk pembukaan acara.

Acara ini dihadiri oleh Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor UNY, Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNY, Agus

Santoso M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Teknik UNY, Dr Giri Wiyono M.T selaku wakil Dekan III Fakultas Teknik UNY, Sugiyem selaku Sekjur PTBB, Asi Tritanti selaku Kepala Prodi Tata Rias, Dr. Iwan Darmawan selaku salah satu Juri di Pergelaran akhir Tata Rias dan Kecantikan, pejabat Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY, dosen Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY, karyawan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY, pihak tempat Praktik Industri, pihak sponsor, SMKN 1 Sewon, SMKN 3 Magelang, SMK Berbudi, AKK, ISI, orangtua undangan, dan penonton.

Hasil dari pertunjukan ini dihadiri oleh 572 Penonton. Tiket pertunjukan teater tersedia sebanyak 650 dan terjual 584 tiket namun belum diakumulasikan. Mayoritas penonton yang menyaksikan acara ini adalah para remaja, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Pergelaran *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* dengan durasi 120 menit menampilkan cerita Ramayana *Hanoman Duta*, yaitu kisah Prabu Rama Wijaya mencari istrinya, Dewi Sinta, yang hilang diculik oleh Rahwana di Alengka. Kemudian mengutus Hanoman untuk mencari dan membawa pulang Dewi Sinta.

Penampilan dan kondisi tokoh Dayang Cantik Eka saat pementasan berlangsung dengan baik, namun saat berada dipanggung, kostum yang dikenakan terlihat sangat sederhana dibandingkan dengan tokoh dayang lainnya. Selain itu, tidak mengenakan sepatu dengan alasan keseragaman dengan dayang lain yang juga tidak memakai alas kaki. Kondisi lampu LED

pada saat adegan berlangsung menyala baik namun tidak begitu terang jika dibandingkan dengan dayang lainnya. Pada saat keluar menuju panggung, *lighting* berwarna biru gelap menyebabkan riasan terlihat tajam karena alas bedak yang kemerahan, namun tidak begitu jelas pada area mata.

Adegan Dayang muncul 1 segmen yaitu saat mengiringi Dewi Shinta dan Trijata, dilanjutkan menari. Saat menari, *lightning* berwarna putih terang menyorot keseluruhan Dayang, menyebabkan tampilan kostum semakin mencolok dari bahan yang dikenakan dan riasan wajah terlihat pucat. Pada warna area mata sudah mengalami kepudaran sehingga saat adegan berlangsung area mata tidak begitu tajam jika dilihat dari jarak jauh, karena durasi *makeup* dengan pementasan cukup lama.

Pesan moral yang dapat dipetik dari cerita ini ialah kegigihan dan keberanian dalam menjalankan tugas, meskipun banyak rintangan dan hambatan yang menghalanginya.